

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Budaya Politik Dalam Visi Pembangunan Palembang Emas Darussalam Sebagai Cerminan Budaya Politik Melayu Kota Palembang**

Pembangunan Kota Palembang sudah semakin baik, setelah sistem pemerintahan di pegang oleh pasangan Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih, yaitu H. Harnojoyo, S.Sos dan Fitrianti Agustinda. SH, dengan mengusung Visi-Misi "Palembang Emas Darussalam 2018-2023. Visi-Misi Palembang Emas Darussalam 2018-2023, Emas memiliki singkatan dari Elok, Madani, Aman Dan Sejahter. Dengan Visi-Misi dapat mewujudkan kota Palembang menjadi kota modern yang tetap berpatokan pada konsep dan ajaran Islam yang telah ada sejak zaman Kesultanan Palembang Darussalam, hal ini menunjukkan bahwa Wali Kota dan Wakil Wali Kota Harnojoyo - Fitrianti Agustinda dalam masa pemerintahan mengusung budaya politik melayu, dengan dua program unggulan, yakni gerakan shalat subuh berjamaah dengan gerakan gotong royong masyarakat (news.detik.com.2018).

Visi Misi Pembangunan Kota Palembang Emas Darussalam ini merupakan bagian dari Budaya Politik Melayu yang mana di jelaskan sebagai berikut (palembang.go.id, 2021).

##### **a. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang Yang Elok.**

Kata elok sendiri merupakan istilah yang berasal dari bahasa melayu Palembang yang artinya cantik atau indah. Dengan visi elok ini maka di harapkan Palembang akan menjadi sebuah Ibu Kota Provinsi yang elok kotanya dan elok masyarakatnya. Untuk mengelokkan maka masyarakat harus ada kesadaran diri pada masyarakat itu sendiri dengan mentaati aturan yang berlaku, ketika melanggar aturan maka masyarakat itu sudah tidak elok. Adapun strategi pemerintah untuk mewujudkan strategi ini maka program yang di lakukan dengan mengadakan kegiatan gotong royong agar mampu mewujudkan pembangunan infrastruktur perkotaan yang terpadu dan berwawas lingkungan yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas infrastruktur dan penataan ruang kota,

meningkatkan kesejahteraan sosial, kesetaraan dan keadilan gender, serta peningkatan kualitas perencanaan berbasis teknologi dan informasi., jadi bukan hanya masyarakat yang di elokan tetapi juga lingkungannya. Kegiatan ini tidak hanya di lakukan pada hari minggu saja namun pada hari jum'at juga. Kemudian di lakukan tidak hanya pada tingkat pejabat- pejabat tinggi tetapi juga dari tingkat kelurahan dan juga ikut terlibat. Selain menjadikan lingkungan bersih dan cantik kegiatan gotong royong yang telah di laksanakan oleh pemerintah kota Palembang dan masyarakat telah memberikan dampak positif bagi kemajuan destinasi wisata baru di kota Palembang. Berbagai sungai yang dulunya keruh, kotor, dan bau sekarang telah di tata dengan baik (jdih.palembang.go.id, 2021).

Di kota Palembang sendiri walaupun saat ini merupakan salah satu kota maju dan modern yang ada di Indonesia, akan tetapi dalam perjalanannya masih tetap melestarikan berbagai peninggalan budaya yang ada di sana, seperti masih adanya Kesultanan Palembang Darussalam. Meskipun kesultanan ini tidak memiliki daerah kekuasaan, akan tetapi hal ini merupakan lambang adat yang sangat di hormati oleh Masyarakat Palembang dan masih eksis sampai saat ini. Kesultanan Palembang Darussalam saat ini di pegang oleh Sultan Iskandar Mahmud Badariddin yang merupakan keturunsn dari sultan Palembang sebelumnya ([kesultananpalembang.id](http://kesultananpalembang.id), 2021).

b. **Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang Yang Madani.**

Untuk mewujudkan Visi Wali Kota yang Madani dalam pembangunan kota Palembang masyarakat menjunjung tinggi norma, nilai-nilai dan hukum. Maka pemerintah kota melaksanakan program safari subuh. Jadi program ini di laksanakan setiap hari oleh Wali Kota Palembang dan staf jajarannya. dalam kegiatan ini maka pemerintah kota akan berkeliling setiap hari ke masjid-masjid yang ada di kota Palembang. Kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi antara pemerintah dan masyarakat (palembang.go.id, 2021).

Pembentukan masyarakat madani untuk di Kota Palembang ini tidak hanya sebatas opini dan aturan tetapi di laksanakan secara nyata di masyarakat. Karena masyarakat di kota Palembang tidak mau kalau hanya di suruh akan tetapi harus ada contoh kongkrit yang harus di lakukan secara nyata oleh pemerintah itu sendiri. Jadi ketika dia mengadakan program tersebut maka dia harus terjun langsung mencontohkan. Begitupun dengan program safari subuh, program ini di

lakukan secara rutin oleh wali kota dan jajarannya guna mengajak masyarakat secara langsung untuk sholat subuh berjamaah di masjid yang alhamdulillah dari awal dilakukan di masjid besar saja sekarang ini sudah keseluruhan pelosok masjid, dari RW sampai RT. Selain itu untuk membudayakan dan mensukseskan program ini maka pemerintah memberikan gaji untuk para ustadz/ulama perbulannya sesuai UMR di Kota Palembang. Selanjutnya ada agenda rutin yang dilakukan oleh Wali Kota itu sendiri yakni dengan kegiatan pengajian Palembang EMAS (AS.Ad).

Program-program yang dilakukan oleh pemerintah saat ini diharapkan dapat mengubah dan membentuk pola pikir masyarakat Palembang menjadi masyarakat yang lebih baik, berahlak dan bermoral perilakunya di tengah arus globalisasi saat ini. Sehingga tercapailah kota Palembang yang dicita-citakan yakni Palembang EMAS DARUSSALAM, yang tidak hanya maju dan berkembang dalam berbagai bidang kehidupan di dunia tetapi juga mendapat rahmat dan lindungan dari Tuhan Yang Maha Esa. Madani adalah masyarakat yang beradab, dengan sholat subuh berjamaah mereka di ajak untuk beraturan dan beradab. Ada tidaknya pemerintah atau wali kota saat sholat subuh jamaah tersebut masih tetap dilakukan. Untuk kegiatan agama lainnya juga sudah didukung oleh pemerintah seperti imlek yang telah bekerja sama dengan pemerintah kota ([dinkes.palembang.go.id](http://dinkes.palembang.go.id), 2021).

Membentuk masyarakat Madani ini tidak hanya di peruntukan untuk orang-orang beragama islam, tetapi seluruh lapisan agama yang ada di Kota Palembang. Oleh karena itu berbagai upaya untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama tidak hanya membuat Forum Komunikasi Antar Umat Beragama (FKUM) tetapi juga membuat kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan silaturahmi dan menjaga toleransi antar umat beragama untuk menjadikan masyarakat yang religius. Pemerintah juga mengajak seluruh masyarakat umat beragama yang ada di kota Palembang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memberi dukungan baik materi maupun non materi di setiap kegiatan keagamaan yang ada di kota Palembang. Dengan event Triangle Culture kemaren kemaren adalah sebagai suatu wahana untuk menjaga toleransi antar etnis budaya dan agama yang berbeda sehingga masyarakat bisa tahu, bisa belajar, bahkan bisa memahami adat istiadat dari agama lain ([palembang.go.id/](http://palembang.go.id/), 2021).

- c. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang Yang Aman. Situasi dan kondisi kota dan masyarakat yang aman, nyaman dan tentram merupakan dambaan setiap orang. Bahkan

menjadi visi yang tidak mungkin di lupakan oleh sebuah kota, begitupun juga kota Palembang. Dengan visi ketiga ini, di harapkan kota ini menjadi tempat yang nyaman, aman dan bersahabat bagi masyarakat asli maupun wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Mewujudkan kota yang aman juga menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat tidak hanya berupa pemberian fasilitas saja akan tetapi masyarakat perlu di beri pembekalan, penyadaran betapa pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban kota. Masyarakat di berikan pelatihan seminar tentang pentingnya menjaga keamanan kota. Hal ini di tunjang dengan adanya mobil keliling yang bertujuan memberi informasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk ikut dalam berbagai kegiatan yang di lakukan oleh pemerintah ([jdih.palembang.go.id](http://jdih.palembang.go.id), 2021).

Program wali kota dalam pembangunan kota Palembang yang aman pemerintah akan menerapkan dan memasang cctv untuk beberapa jalur lalu lintas. Harus ada kerja sama yang baik antar instansi baik pemerintah maupun non pemerintah, aparat kepolisian dan TNI bekerja sama untuk mewujudkan itu semua seperti pada saat pemasangan cctv, mobil keamanan keliling dan lain sebagainya . dengan mewujudkannya keamanan di kota Palembang otomatis akan berpengaruh terhadap pemajuan ekonomi di masyarakat karena berbagai investor dalam dan luar negeri akan melihat kota ini menjadi kota yang baik, aman, dan nyaman dalam menanamkan saham perusahaannya ([bakohumas.plg.go.id](http://bakohumas.plg.go.id)).

Membentuk masyarakat yang aman tidak hanya tanggung jawab pihak kepolisian saja akan tetapi seluruh lapisan masyarakat. Untuk mewujudkan itu semua masyarakat terus mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk selalu ikut menjaga keamanan lingkungan kota Palembang. Kegiatan ini di laksanakan dengan mengikut sertakan masyarakat dalam setiap program yang ada, seperti gotong royong, kegiatan Triangle Culture Festival, Event Program Emas dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut masyarakat akan sadar dan mencintai kotanya dan di harapkan ikut menjaga keindahan dan keamanan kota Palembang ([kompasiana.com](http://kompasiana.com), 2018).

memmbangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang Yang Sejahtera. Program wali kota pada visi terakhir pada pembangunan yang tidak kalah pentingnya adalah sejahtera. Sejahtera dalam berbagi bidang kehidupan baik pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Ketika kota ini sudah elok, madani, aman maka visi terakhir yakni sejahtera akan tercapai. Sejahtera di sini dalam berbagai bidang kehidupan tidak hanya ekonomi tetapi pendidikan dan kesehatan serta lain sebagainya. Walaupun tolak ukur dari sejahtera itu sendiri sangat sulit di lihat, tetapi dengan adanya program dari pemerintah seperti bedah rumah, pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu, penataan

pasar tradisional, program bank sampah, di mana sampah-sampah tersebut di jadikan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, sehingga dapat memberikan hasil tambahan bagi masyarakat. Dan yang terbaru adalah dengan membangun incinerator yang menggandeng perusahaan swasta atau negara donor yang di harapkan dengan adanya pembangunan ini sampah-sampah dapat berkurang karena telah di bakar habis lalu di jadikan tenaga listrik yang dapat di jual kembali pada perusahaan listrik negara (AS.Ad.com).

Pemerintah kota Palembang sangat terbantu dengan berbagai program gratis yang di buat oleh pemerintah provinsi, seperti sekolah gratis, berobat gratis, bantuan langsung tunai, dan bantuan-bantuan lainnya. Namun pemerintah juga memiliki program lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yakni dengan program renovasi rumah gratis yang sudah tidak layak untuk di huni dan pinjaman modal usaha tanpa angsuran dan bunga yang di laksanakan oleh Badan Amil Zakat Kota Palembang (BAZKP). Pinjaman tanpa angsuran dan bunga untuk kelompok ibu rumah tangga yang di laksanakan oleh Bank Pemerintah Daerah (BPD). Masyarakat kota Palembang menjadi masyarakat yang sejahtera dengan adanya beberapa hal tersebut dan termasuk juga vaksinasi hewan gratis dan lain sebagainya (pid.baznas.go.id, 2021).

Pemerintah kota Palembang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun program tersebut tidak menyentuh pada program kesejahteraan langsung tetapi memiliki dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Berupa kegiatan Triangle Culture Festival tidak hanya untuk hanya untuk membentuk masyarakat elok, madani, dan aman saja tetapi juga sejahtera. Karena dalam kegiatan tersebut pemerintah mengundang pedagang-pedagang kecil untuk ikut memeriahkan kegiatan tersebut dengan membuka stan-stan di sana. Kemarin dapat kita lihat kegiatan tersebut tidak hanya penampilan karya seni tetapi juga di adakan bazar-bazar kerajinan tangan dan makanan khas Palembang. Dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada para pengrajin dan pedagang-pedagang kecil untuk meraup untung dengan berjualan di sana, dalam hal ini peningkatan ekonomi penduduk suatu kota tidak bisa di lepaskan dari penyediaan lapangan kerja di kota tersebut. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta kota Palembang mengadakan bursa kerja, memberikan pelatihan dan kursus-kursus bagi pemuda pemudi yang ada di kota Palembang (palembang.go.id, 2021).

Visi sejahtera di sini dalam berbagai bidang kehidupan tidak hanya ekonomi akan tetapi pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Walaupun tolak ukur dari sejahtera itu sendiri sangat sulit

di lihat, tetapi dengan adanya program dari pemerintah seperti bedah rumah, sebenarnya program ini merupakan salah satu strategi dari pemerintah kota Palembang untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat miskin yang ada di kota Palembang. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistiyo,2013). Dasar hukum dari bedah rumah itu sendiri adalah :

- 1) Bedah rumah adalah bantuan rehabilitas bagi keluarga yang memiliki rumah yang kurang layak di huni berupa bahan bangunan.
- 2) Keluarga berumah tidak layak di huni adalah keluarga yang rumah dan lingkungannya tidak memenuhi syarat dari segi teknis dan kesehatan karena kondisi sosial ekonomi tidak mampu untuk memperbaiki rumah tinggalnya.
- 3) Rehabilitas rumah tidak layak huni adalah kegiatan peningkatan kesejahteraan sosial keluarga berumah tidak layak huni, dengan melakukan penyuluhan / sosialisasi dan bimbingan sosial serta perbaikan rumah.

d. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang Yang Darussalam.

Dengan mewujudkan visi misi wali kota Palembang Emas Darussalam saat ini telah menjadikan kota Palembang menjadi kota yang aman, damai, tentram, makmur dan sejahtera serta adanya harmoni antara kehidupan manusia dan alam di sekitarnya manusia dan alam di sekitar lingkungan kota Palembang (palembang.go.id, 2021).

**B. Budaya Politik Dalam Misi Pembangunan Palembang Emas Darussalam Sebagai Cerminan Budaya Politik Melayu Kota Palembang**

Dalam mewujudkan Visi Pembangunan Kota Palembang maka sudah pasti di butuhkan juga misi untuk mewujudkannya pembangunan Pemerintah baik secara tugas, fungsi ataupun tanggung jawab (palembang.go.id, 2021).

Misi Pembangunan Kota Palembang Emas Darussalam ini merupakan bagian dari Budaya Politik Melayu yang mana di jelaskan sebagai berikut :

- a. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang dengan mewujudkan pembangunan infrastruktur perkotaan yang terpadu, merata berkeadilan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang berbasis Teknologi dan Informasi. Dalam mewujudkan visi misi dari Kota Palembang Emas Darussalam 2023, pemerintah telah erencanakan pembangunan infrastruktur, Kota Palembang. Perencanaan

pembangun pemerintahan yaitu membangun jaringan irigasi di Lematang, Kota Pagaralam, dan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan penyediaan air baku kawasan perkotaan melalui pembangunan sistem penyediaan air minum (SPAM) di Kalidoni, daerah Sekar Jaya, Baturaja Timur, Kota Palembang, dengan kapasitas 250 liter per detik. Pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal skala kota serta pembangun fasilitas pengendali banjir di Sungai Lambidaro-Sekanak Kota Palembang, hal ini menunjukkan budaya melayu yang dimana masyarakatnya sangat peduli akan lingkungan sekitarnya (sumatra.bisnis.com, 2021).

- b. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang dengan Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, beretika, melalui pembangunan budaya integritas yang didukung oleh Pemerintahan yang bersih, berwibawa dan profesional. Dalam mewujudkan Visi dari Kota Palembang Emas Darussalam 2023, pemerintah mengembangkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan program gotong royong dan subuh berjama'ah dengan memberdayakan pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat. Keseriusan pemerintah dalam membangun sektor Pendidikan dimana pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar 38,95% dari APBD 2017 untuk sektor pendidikan, dan jumlah tersebut melampaui ketentuan Undang-Undang yang sebesar 20% (infopublik.id, 2017). Budaya melayu mengartikan pemerintahan yang bersih yang anti korupsi dan peduli akan sebuah pendidikan karena islam sangat menyarankan memiliki ilmu yang tinggi di setiap individunya.
- c. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang dengan Mewujudkan Palembang Kota yang dinamis sebagai simpul Pembangunan Regional, Nasional dan Internasional yang Kompetitif dan Komparatif dengan menjamin rasa aman untuk berinvestasi.

Dalam mewujudkan visi dari kota Palembang emas darussalam 2023, pemerintah, menjamin iklim investasi yang kondusif dari aspek hukum dan keamanan serta mengembangkan kerjasama investasi regional, nasional dan internasional mengembangkan investasi sektor unggulan yang kompetitif dan komparatif mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung investasi mengembangkan jejaring kerjasama antara pemerintah dan swasta dan mendorong program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mengakselerasi kemajuan pembangunan mengembangkan kawasan industri Gandus,

Sukarami dan Karyajaya yang bersinergi dengan pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Api-Api ([jdih.palembang.go.id](http://jdih.palembang.go.id), 2021).

- d. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang dengan Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif serta berdaya saing tinggi. Dalam mewujudkan visi misi dari kota Palembang emas darussalam 2023, dalam upaya mengurangi pengangguran di Kota Palembang, Pemerintah Kota Palembang terus menggalakkan kemampuan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengelolah usahanya, Pemerintahan Kota Palembang memberikan bantuan pinjaman modal tanpa bunga bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terdampak pandemi COVID-19, bantuan yang diberikan beragam mulai dari 3 juta dengan tenor selama satu tahun. Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Perdagangan Kota Palembang kembali mengusulkan akan membangun pasar terapung. Kali ini, Pasar Terapung bakal dibangun dibawah Jembatan Musi 2, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pemerintah terhadap msayarakat melayu yang memiliki usaha UMKM ([sumatra.bisnis.com](http://sumatra.bisnis.com), 2020).
- e. Membangun Program Pembangunan Dalam Budaya Politik Kota Palembang dengan Menjadikan Palembang Kota Pariwisata Sungai dan Budaya serta Event Olahraga kelas Dunia yang harmoni antara kehidupan manusia dan alam ([jdih.palembang.go.id](http://jdih.palembang.go.id), 2021).

Pemerintah Kota Palembang tengah berupaya mengembalikan fungsi 21 anak sungai. Wali Kota Palembang, Harnojoyo, mengatakan, banyak anak sungai di kota ini yang sudah tidak berfungsi dengan baik sehingga menyebabkan banjir setiap curah hujan tinggi. Fungsi anak sungai sebagai salah satu media tampung dan resapan air. Tapi sekarang kondisinya di Palembang banyak yang perlu direstorasi untuk mengembalikan fungsinya, Selain sebagai pengendali banjir, pengendalian fungsi sungai juga untuk menghidupkan kembali anak-anak sungai sebagai jalur transportasi dan pusat ekonomi, di mana Palembang pernah dijuluki Venezia dari Timur karena kekhasan kota airnya, selain program restorasi anak sungai, untuk mengatasi genangan air maupun banjir, Pemkot Palembang menyiapkan pompanisasi. Hal ini menunjukkan Pemkot Palembang menjalankan visi dan misinya dalam membangun Kota Palembang ([palembang.go.id](http://palembang.go.id), 2021). Pulau Kemaro yang terletak diantara Kecamatan Ilir Timur II dan Kecamatan Kalidoni, kini menjadi perhatian serius Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang untuk diwujudkan menjadi

wisata air yang digadang akan menyaingi Ancol di Jakarta merupakan wujud dari Visi Kota Palembang sebagai tujuan wisata paling diminati wisatawan ditahun 2023. Kegiatan Lomba Sriwijaya Shooting Festival 2020 dan Sriwijaya Archery Festival 2019 yang telah diselenggarakan merupakan cerminan dari kebudayaan melayu yang erat kaitannya dengan agama islam yang menyelenggarakan lomba memanah, berkuda, dan berenang yang merupakan olahraga yang dianjurkan dalam agama islam (sumselprov.go.id, 2020).

### **C. Budaya Melayu dan Politik di Kota Palembang**

Kebudayaan politik melayu tidak pernah terlepas dari Kota Palembang, hal itu terlihat dari Visi dan Misi serta program-program pemerintahan sangat terlihat unsur kemelayuannya, Islam kemudian tidak hanya dipandang hanya sebagai agama saja, tetapi seolah menjadi basis politik yang kemudian disematkan pada etnis Melayu Palembang, yang notabenehnya adalah muslim. Etnis Melayu, kemudian menjadi penting dalam perpolitikan di Palembang sehingga keterlibatan tokoh Melayu Palembang memiliki andil yang cukup besar bagi kemenangan calon pemimpin Palembang di masa depan. Ini dikarenakan tokoh Melayu dianggap sebagai seseorang yang mendapat apresiasi dari masyarakat karena ilmunya, kedudukannya, kedermawanannya, aktivitas dan pengabdianya yang diabdikan untuk kepentingan rakyat, bangsa dan Negara (Darmawan, 2018).

Kebudayaan Melayu merupakan suatu kebudayaan besar yang pernah berjaya di Nusantara. Jauh sebelum kehadiran kolonialisasi bangsa-bangsa Eropa di Nusantara, kebudayaan Melayu telah ada dan hidup di daerah-daerah pesisir (perairan) yang juga merupakan jalur strategis transportasi dan jalur perniagaan internasional yang penting pada masanya. Sehingga hal ini memberi dampak masyarakat Melayu menjadi masyarakat yang terbuka baik secara fisik maupun secara kultural. Lokasi pemukiman masyarakat Melayu yang tidak terisolir tersebut memungkinkan masyarakat Melayu terbiasa berhubungan dengan dunia luar, dengan demikian, sudah sejak dahulu masyarakat Melayu menjadi masyarakat yang senantiasa berhubungan dengan

orang asing. Posisi masyarakat Melayu tersebut yang berada pada jalur-jalur perdagangan memberi dua dampak besar dalam kehidupan Melayu (Jaya, 2019).

1. Masyarakat Egaliter, yaitu ciri keegaliteran dari masyarakat Melayu akan terlihat ketika berada di pasar. Pasar bagi masyarakat Melayu selain menjadi tempat bertemunya pembeli dan penjual, pasar sendiri juga merupakan suatu institusi yang menjadi ruang bertemunya kalangan bangsawan dengan kaum awam yakni petani dan nelayan Melayu secara lebih bebas tanpa ikatan adat yang ketat.
2. Masyarakat dekat dengan dunia Islam, yaitu melayu interaksi antara Melayu dengan orang-orang dari Timur Tengah merupakan interaksi yang paling kuat, sehingga agama Islam dan corak tradisi arab yang dibawa oleh pedagang-pedagang tersebut cukup mudah diterima oleh masyarakat Melayu. Bahkan kini, senantiasa mengidentikkan Melayu dengan Islam dianggap sebagai orang Melayu ketika dia sendiri bukan beragama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Islam menjadi dasar politik budaya melayu di Kota Palembang.

Salah satu interaksi antara dunia melayu yang termasuk pada masa-masa awal dengan dunia Arab atau dunia Islam adalah pada masyarakat Melayu Palembang. Interaksi antara masyarakat Melayu Palembang dengan dunia Islam atau jaringan ulama dari Timur Tengah sudah terjadi dari sekitar abad ke-10 yakni pada masa Kerajaan Sriwijaya. Namun demikian, perkembangan Islam yang cukup pesat terjadi menjelang keruntuhan Kerajaan Sriwijaya. Palembang menjadi salah satu kekuatan Islam terjadi sejak berdirinya Kesultanan Palembang pada abad ke 17.23 Peranan ulama-ulama Arab cukup besar pada kesultanan tersebut terutama dalam hal yang menyangkut dengan kebijakan pendidikan keagamaan. Besarnya pengaruh ulama dalam kerajaan- kerajaan Melayu menyebabkan kehidupan masyarakat Melayu menjadi lebih religius. Seseorang tidak akan dianggap sebagai seorang Melayu ketika dia tidak beragama Islam, begitu pula sebaliknya, seseorang akan dianggap menjadi Melayu ketika dia sudah menjadi muslim. Ketika seseorang dianggap menjadi Melayu Kesukubangsaan (Jaya, 2019).

Tradisi politik melayu adalah politik yang beretika, memiliki moral dan tidak menghalalkan berbagai cara dalam mencapai tujuan keinginannya. Dalam sejarah telah membuktikan bahwa

kepemimpinan raja atau sultan di masyarakat Melayu pernah mengalami masa keemasannya. Lewat berdagang yang dijalankan oleh orang-orang Melayu mampu merambah berbagai belahan bumi pada zamannya. Bahkan pada era Sultan Iskandar Muda berkuasa di Aceh, kerajaan Aceh masuk dalam lima kerajaan terbesar di dunia. Dahulu pada kerajaan Sriwijaya, dengan rajanya Dharmasraya, yang menaungi wikayah Malayu-Jambi, Aceh dan Malaka diakui oleh dunia pada masanya dengan kebesaran budaya dan peradabannya serta kekuasaan wilayah yang dimiliki. Semua itu tidak bisa terjadi kecuali kepemimpinan dalam tradisi Melayu saat itu sudah memiliki jati diri yang kuat, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, berdaya tahan tinggi dan berperan aktif dalam kesinambungan kehidupan bangsa (Zainal, 2019).

Bidang kepemimpinan dalam perspektif budaya Melayu. Sehingga ditengah krisis kepemimpinan yang melanda negeri ini, sebenarnya tradisi budaya Melayu sejak dahulu telah menawarkan model kepemimpinan yang sesuai di Indonesia khususnya dalam persoalan-persoalan politik yang sering dihadapi saat ini. Juga jika melihat kareakter pemimpin ideal yang ada dalam tradisi budaya Melayu, maka akan sangat sesuai dengan model kepemimpinan transformasional pada zaman sekarang. Kepemimpinan transformasional berkaitan dengan nilai-nilai yang sesuai bagi proses perubahan, seperti sifat jujur, keadilan dan tanggung jawab (Zainal, 2019).

Dalam konteks budaya Melayu Palembang dikenal berlakunya nilai agamadan adat sebagai acuan tindakan, termasuk tindakan yang berhubungan dengan pencapaian di bidang ekonomi. Menurut hasil wawancara dengan beberapa tokoh tetua Melayu Palembang, pada aspek ekonomi, kehidupan masyarakat Melayu Palembang tidak bekerja dan lemah usaha dianggap sesuatu yang menimbulkan “kenistaan” sesuatu yang merendahkan harga diri. Dengan demikian, di satu sisi nilai adat adalah sumber acuan tindakan, di sisi lain malas bekerja dan lemah usaha dianggap melanggar nilai adat, berarti nilai agama dan adat dapat berfungsi mendorong orang untuk bekerja keras untuk pencapaian di bidang ekonomi, dalam hal ini termasuk perkembangan industri lokal (Rutawati, 2018).

Posisi Kota Palembang sangat penting jika membicarakan khasanah kemelayuan, secara historis Palembang dikenal sebagai pusat kerajaan Melayu yang bercorak kerajaan maritim, yang pada masa itu merupakan kerajaan yang sangat kuat yang menguasai sebagian besar wilayah di Nusantara, yaitu Kerajaan Sriwijaya yang berdiri pada abad ke-7 hingga abad ke-13, Kerajaan Sriwijaya pada masa itu merupakan

pusat peradaban penting di Asia Tenggara. Setelah Kerajaan Sriwijaya, pada abad ke-17 hingga abad ke-19 berdiri kerajaan Melayu Islam yakni Kesultanan Palembang. Secara geopolitik Kota Palembang memungkinkan sebagai pusat dari kegiatan- kegiatan ekonomi dan perdagangan dalam skala internasional (kompas.com, 2020).

Kebudayaan Melayu yang hidup di Kota Palembang selain terpapar oleh kekuatan-kekuatan luar yang dapat memberikan akibat-akibat tertentu pada eksistensi kebudayaan Melayu, juga memiliki kearifan tertentu di dalam merespons berbagai tekanan dalam suatu kerangka penataan sosial-budaya yang lebih baik. Modal yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Palembang dalam merespon berbagai tekanan-tekanan yang disebutkan di bagian awal cukup besar bahkan bisa dikatakan lebih dari cukup. Palembang sebagai pewaris sejarah Sriwijaya dan Kesultanan Palembang tentu memiliki pranatapradata dan nilai-nilai yang sudah mengakar dalam masyarakatnya yang telah sekian abad masih mampu bertahan dan beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman. Jika dihubungkan dengan globalisasi, sejak dari berabad-abad silam posisi Palembang merupakan “kota yang global”, yang terhubung dengan berbagai masyarakat di belahan bumi lainnya. Namun tentu saja, tidak serta merta semuanya dapat dianggap mudah, karena setiap zaman memiliki karakteristik tantangannya, tetapi setidaknya masyarakat Melayu di Kota Palembang punya basis-basis sosiokultural yang kuat untuk dapat secara bijak dalam merespons berbagai persoalan-persoalan kehidupan sosial yang harus diselesaikan (Jaya, 2019).

Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam agiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem itu. Dengan kata lain, bagaimana distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik di antara masyarakat bangsa itu. Lebih jauh mereka menyatakan bahwa warga negara senantiasa mengidentifikasi diri mereka dengan simbol-simbol dan lembaga kenegaraan berdasarkan orientasi yang mereka miliki. Dengan orientasi itu pula, mereka menilai serta mempertanyakan tanpa dan peranan mereka dalam sistem politik (Sumartono, 2021).

Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem itu. Dengan kata lain, bagaimana distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik di antara masyarakat bangsa itu. Lebih jauh mereka menyatakan bahwa warga negara senantiasa mengidentifikasi diri mereka dengan simbol-simbol dan

lembaga kenegaraan berdasarkan orientasi yang mereka miliki. Dengan orientasi itu pula, mereka menilai serta mempertanyakan tempat dan peranan mereka dalam sistem politik (Sumartono, 2021).

Almond dan Verba mengatakan bahwa budaya politik memiliki tipe-tipe tersendiri. Melalui hasil penelitian mereka di lima negara, keduanya menyimpulkan bahwa terdapat tiga budaya politik yang dominan terdapat di tengah individu. Tipe budaya politik sendiri berarti jenis kecenderungan individu dalam sistem politik. Tipe-tipe budaya politik yang ada adalah: Budaya politik parokial, yaitu budaya politik yang tingkat partisipasi politiknya sangat rendah atau merupakan tipe budaya politik dimana ikatan seorang individu terhadap sebuah sistem politik tidaklah begitu kuat, baik secara kognitif maupun afektif. Dalam tipe budaya politik ini, tidak ada peran politik yang bersifat khusus. Individu tidak mengharapkan perubahan apapun dari sistem politik. Ini diakibatkan oleh sebab individu tidak merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah bangsa secara keseluruhan. Individu hanya merasa bahwa mereka terikat dengan kekuasaan yang dekat dengan mereka, misalnya suku mereka, agama mereka, ataupun daerah mereka (Ulzikri, Cahyadi dan Indrajat, 2021).

Rahman dalam Nurlinda, Arsyad Dan Tanzil (2019). Menjelaskan mengenai ciri budaya politik parokial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Frekuensi orientasi terhadap sistem sebagai objek umum, objek objek input, objek-objek output, dan pribadi sebagai partisipan aktif mendekati nol. Tidak terdapat peran-peran politik yang khusus dalam masyarakat. Orientasi parokial menyatakan alpanya harapan-harapan terhadap perubahan komparatif yang diinisiasikan oleh sistem politik. Kaum parokial tidak mengharapkan apa pun dari sistem politik, Parokialisme murni berlangsung dalam sistem tradisional yang lebih sederhana ketika spesialisasi politik berada pada jenjang sangat minim, Parokialisme dalam sistem politik yang diferensiatif lebih bersifat afektif dan normatif daripada kognitif (Ulzikri, Cahyadi dan Indrajat, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, sepertinya dalam Visi Pembangunan Kota Palembang Emas Darussalam, tidak menganut tipe budaya politik parokial, hal ini terlihat sampah merupakan salah satu masalah yang menghambat Visi Pembangunan Kota Palembang Emas Darussalam untuk itu Pemerintahan Kota Palembang mengusung program gerakan shalat subuh berjamaah dan gerakan gotong royong masyarakat. Untuk program gotong royong, masyarakat diajak untuk tidak buang sampah sembarangan. Harapannya ada perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Impelementasi kedua program unggulan

inilah yang menghantarkan Palembang terbaik dalam perencanaan oleh Bappenas RI. Kedua program ini mampu merangkul masyarakat. Program inovasi daerah yang diapresiasi pemerintah pusat (Infopublik, 2018). Gerakan tersebut sangat mencerminkan budaya politik melayu yang erat kaitannya dengan keislaman. Budaya politik subjek/kaula, yaitu budaya politik yang tingkatannya lebih tinggi dari parokial. Dalam budaya ini individu merasa bahwa mereka adalah bagian dari warga suatu negara. Individu yang berbudaya politik subjek juga memberi perhatian yang cukup atas politik akan tetapi tidak bangga atasnya, dalam arti, secara emosional mereka tidak merasa terlibat dengan negara mereka. Saat mereka tengah membicarakan masalah politik, cenderung ada perasaan tidak nyaman sebab mereka tidak mempercayai orang lain begitu saja. Saat berhadapan dengan institusi negara mereka merasa lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa (Sumartono, 2018). Rahman dalam Nurlinda, Arsyad Dan Tanzil (2019). Menjelaskan mengenai ciri budaya kaula sebagai berikut : Masyarakat sadar akan kebijakan politik tetapi pasif, Masyarakat cenderung tidak peduli dengan keberadaan sistem politik, padahal mereka sadar akan pentingnya berperan aktif dalam kegiatan politik, Masyarakat mempunyai pemahaman tentang apa yang terjadi mengenai sistem politik, Masyarakat yang menganut budaya politik kaula biasanya masyarakat modern yang telah mengenal peradaban luar, Kesadaran masyarakat akan adanya kewenangan pemerintah atau kekuasaan dalam masyarakatnya cukup tinggi, masyarakat tidak memiliki semangat untuk menganut budaya politik partisipan, masyarakat secara umum patuh dan menerima secara loyal terhadap kebijakan pemerintah serta kebijakan pimpinannya, Masyarakat mengikuti perkembangan berita-berita terkini mengenai suasana politik yang ada, akan tetapi mereka tetap tak acuh dalam menanggapi kondisi tersebut, Masyarakat menyadari adanya otoritas pemerintah, demokrasi akan sulit berkembang di kalangan masyarakat yang menganut budaya politik kaula karena warganya tidak aktif dalam kegiatan politik di negaranya (Sumartono, 2018). Persoalan sampah masih menjadi masalah serius di Kota Palembang, meski sudah menyediakan 200 Tempat Pembuangan Sampah (TPS), namun tumpukan sampah kerap saja menggunung di ruas-ruas jalan utama kota sehingga sangat mengganggu kenyamanan, dan pemerintah Kota Palembang menindak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau melanggar peraturan daerah terkait kebersihan akan langsung menjalani sidang di tempat agar menimbulkan efek jera (AntaraneWS, 2020). Peduli akan kebersihan lingkungan mencerminkan budaya politik melayu yang erat kaitannya dengan keislaman, sehingga diharapkan dapat mencapai

visi dari pembangunan Kota Palembang, sikap pemerintahan Kota Palembang yang terjadi dilapangan berkaitan dengan ciri pertama dari budaya politik kaula/subjek yaitu menyadari sepenuhnya akan otoritas pemerintah dan ciri pertama lainnya tercemin dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkot Palembang hingga kecamatan dan kelurahan diminta menyelaraskan programnya dengan Visi Misi Wali Kota Palembang (Palembang Emas Darussalam) dari segi pembangunan (Globalplanet,2018). Budaya politik partisipan, yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Masyarakat mampu memberikan opininya dan aktif dalam kegiatan politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan, dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung diarahkan pada peran pribadi yang aktif dalam semua dimensi diatas, meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa saja bersifat menerima atau menolak. Nurlinda, Arsyad Dan Tanzil (2019).Rahman dalam Nurlinda, Arsyad Dan Tanzil (2019). Menjelaskan mengenai ciri budaya politik yakni: masyarakat menyadari bahwa dirinya merupakan warga negara yang aktif dan bersikap partisipatif, masyarakat menyadari bahwa dirinya memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara, masyarakat secara sadar menerima atau menolak kebijakan politik pemerintah, Masyarakat mampu menggunakan hak dan menuntut tanggung jawabnya sebagai warga negara, masyarakat sering menuntut keadilan sebagaimana aktivis, masyarakat tidak begitu saja menerima nasibnya dan kondisi hidupnya. Dalam ciri-ciri budaya politik diatas pemerintah Kota Palembang termasuk ciri budaya politik partisipan tersebut dalam menghujutkan Visi Pembangunan Kota Palembang Emas Darussalam, dimana Pemkot Palembang budayakan masyarakat gemar membaca Al-Quran, Pemerintah Kota Palembang terus berkomitmen menghidupkan syiar Islam di tengah- tengah masyarakat, melalui pembukaan MTQ diawali dengan pawai tarif oleh seluruh kontingen dari 16 Kecamatan dengan disaksikan Walikota Palembang, Jajaran FKPD, Sekda, Jajaran SKPD dan masyarakat yang menyaksikan pembukaan tersebut dilanjutkan dengan penampilan kreasi seni Islam dari Kecamatan Plaju, Pemenang MTQ tingkat Kota Palembang ini akan mendapatkan Tropi tetap perorangan, Tropi tetap setiap tim pemenang, dan tropi bergilir Walikota Palembang bagi peraih juara umum. Pemenang

setiap cabang nantinya akan diikuti pada MTQ tingkat Provinsi Sumatera Selatan yang akan berlangsung di Kota Lubuk linggau (palembang.go.id, 2016). Prestasi kembali ditorehkan Pemerintah Kota Palembang dengan meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Kementerian Keuangan RI. Ini untuk ke-10 kalinya Palembang secara berturut-turut meraih predikat WTP atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atau LKPD, hal ini menunjukkan integritas dari pemerintahan Kota Palembang, nilai integritas dari pemerintahan Kota Palembang menunjukkan visi dari pemerintahan Kota Palembang yang menggunakan sistem politik melayu dalam membangun Kota Palembang (palembang.go.id, 2021).